

Edukasi ISPA pada Musim Hujan di Masa Pandemi Bersama Yatim Piatu Desa Jepang Mejobo Kudus

*Rifda Naufa Lina, Annis Rahmawaty, Yulia Pratiwi, Hasty Martha Wijaya,
Henri Setyoningsih, Lilis Sugiarti
ITEKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

ABSTRAK

Pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia ISPA mempunyai tingkat mortalitas sangat tinggi. Kurangnya pengetahuan tentang ISPA menjadi salah satu penyebab terjadinya ISPA. Musim hujan dapat meningkatkan resiko terjadinya ISPA karena dapat menurunkan imunitas tubuh, sehingga diperlukan edukasi ISPA pada saat musim hujan di masa pandemik untuk mencegah terjadinya ISPA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagaimana cara mencegah ISPA pada musim hujan di masa pandemik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan memberikan edukasi berupa ceramah, diskusi, pretest dan posttest. Kegiatan ini dilakukan di Aula Soekusno ITEKES Cendekia Utama Kudus yang diikuti oleh Yatim Piatu di Desa Jepang Mejobo Kudus sebanyak 30 anak. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan anak yatim piatu di desa jepang tentang bagaimana cara mencegah ISPA di musim hujan pada saat pandemik. Hasil pretest tentang ISPA yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,33%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa sosialisasi ISPA, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,33%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini, mempunyai dampak dalam meningkatkan pengetahuan anak yatim piatu tentang ISPA, sehingga diharapkan dapat mengurangi kejadian ISPA pada anak yatim piatu di desa Jepang Mejobo Kudus.

Kata Kunci: Edukasi, Pencegahan, ISPA, Musim Hujan.

ISPA Education During the Rainy Season During the Pandemic with the Orphans of the Japanese Village of Mejobo Kudus

ABSTRACT

In infants, children and the elderly, ISPA has a very high mortality rate. Lack of knowledge about ARI is one of the causes of ARI. The rainy season can increase the risk of ARI because it can reduce the body's immunity, so ARI education is needed during the rainy season during a pandemic to prevent ARI. This community service activity aims to provide education on how to prevent ARI during the rainy season during a pandemic. The method used in this activity is to provide education in the form of lectures, discussions, pretest and posttest. This activity was carried out in the Soekusno's Hall in ITEKES Cendekia Utama Kudus which was attended by 30 Orphans Jepang Village, Mejobo Kudus. The result of this community service activity is the increased knowledge of Jepang village children (orphans) about how to prevent ISPA in the rainy season during a pandemic. The results of the pretest on ISPA were in the good category, namely 5 children (16.67%) and increased at the time of the posttest to 11 (36.67%). It is hoped that the results of this study will be useful in preventing ARI for orphans in the Jepang village of Mejobo Kudus.

Keyword: Education, Prevention, ARI, Rainy Season.

* Corresponding Author:

Email : naufalinarifda@gmail.com

Alamat : Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km.5 Jepang
Kec. Mejobo Kudus

Hal: 41-46

This Journal is licensed under a Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0



PENDAHULUAN

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyebab pertama kematian balita di Negara berkembang, sehingga ini merupakan masalah kesehatan yang penting. ISPA merupakan infeksi ini disebabkan oleh virus atau bakteri (Riyanto & Listyarini, 2018). Di negara berkembang, kejadian ISPA mempunyai angka kematian balita WHO memperkirakan insiden ISPA di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 yaitu 15-20% pertahun dan kurang lebih 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun menurut WHO, dimana setiap tahunnya ISPA membunuh \pm 4 juta anak balita (Rudianto, 2013).

Infeksi saluran nafas adalah penurunan kemampuan pertahanan alami jalan nafas dalam menghadapi organisme asing. ISPA juga dapat menyerang berbagai usia mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, dan umumnya Ispa merupakan penyakit yang umum di jumpai di Negara berkembang. Penyebab ISPA terdiri dari 300 jenis bakteri, virus dan rhicetsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain adalah dari *genus streptococcus, staphylococcus, pneumococcus, haemophylus, dan corinebacterium*. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan *miksovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, mycoplasma, herpesvirus*, dan lain-lain. Pergantian musim dari musim kemarau ke musim hujan menyebabkan system imun pada seseorang menjadi bekerja lebih ekstra, yang mengakibatkan imun seseorang mengalami penurunan. Pada musim penghujan lingkungan menjadi lembab yang memudahkan kuman bakteri, virus dan jamur semakin berkembang karena udara yang lembab dan kotor. Dari pergantian musim kemarau ke musim hujan ini menimbulkan berbagai masalah kesehatan salah satunya penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Umumnya gejala ISPA dapat berupa demam, batuk, pilek, bersibersin dan sakit tenggorokan. Virus dan bakteri ini dapat ditularkan ke orang lain dengan cara penyebaran melalui udara ketika bersin, perilaku hidup sehat yang kurang baik (Hapipiah et al., 2022).

Kejadian ISPA terjadi, salah satunya disebabkan oleh adanya pengetahuan yang kurang pada masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan pemberian edukasi tentang ISPA sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait ISPA. Menurut Hapipiah et al., (2022) hasil pretest tingkat pengetahuan siswa tentang ISPA yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (51,0%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (53,2%). Dari penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa Edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Sasaran kegiatan pngabdian masyarakat ini adalah anak yatim piatu di lingkungan desa jepang kecamatan mejobo kabupaten kudas. Terjaminnya kesehatan di masyarakat adalah tanggung jawab Bersama. Oleh sebab itulah tim pengabdian masyarakat dari program studi S-1 Farmasi dan D-3 Farmasi ITEKES Cendekia Utama Kudus melakukan kegiatan sosialisasi kesehatan (Annis et al., 2022) untuk masyarakat sebagai bagian dari upaya menjamin Kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat diartikan sebagai kegiatan terpadu antara sanitasi dan pengobatan dalam mencegah penyakit yang melanda penduduk atau

masyarakat. Kesehatan masyarakat merupakan kombinasi dari teori (ilmu) dan Praktek (seni) dengan tujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan penduduk (masyarakat). Kesehatan masyarakat sebagai aplikasi keterpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi, dan ilmu sosial dalam mencegah penyakit yang terjadi di masyarakat (Kemenkes RI, 2016). Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akan kesehatan secara mandiri. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memberikan edukasi bagaimana cara mencegah ISPA pada musim hujan di masa pandemik.

METODE

Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan membuat proposal berdasarkan permasalahan mitra yang dilakukan oleh enam dosen dan mahasiswa dari program studi D-3 Farmasi dan S-1 Farmasi ITIKES Cendekia Utama Kudus. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari sabtu tanggal 22 Oktober 2022. Lokasi kegiatan berada pada Aula Soekusno ITEKES Cendekia Utama Kudus. Sampel kegiatan adalah Anak Yatim Piatu di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Proposal diajukan kepada ketua lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat, selanjutnya proposal disetujui dan disahkan.

Tahap Pelaksanaan

Tim pelaksana melakukan kegiatan ini dengan metode ceramah dengan memberikan edukasi, diskusi, pretest dan posttest. Ceramah dan diskusi ini sebagai bentuk pemberian edukasi mengetahui tentang ISPA, penyebab dan bagaimana pencegahannya. *Instrument* yang digunakan adalah lembar *powerpoint* yang berisi materi edukasi dan sosialisasi selain itu lembar pretest dan posttest. Metode ceramah merupakan metode atau cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan. Ceramah ini akan diberikan oleh narasumber yang akan memberikan materi mengenai ISPA. *Pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dan diskusi mengenai ISPA.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan sosialisasi ISPA kepada anak yatim piatu desa jepang kecamatan mejobo kabupaten kudus yaitu dengan cara mengisi kembali *instrument* yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan tentang ISPA ini dilaksanakan di Aula Soekusno ITEKES Cendekia Utama Kudus. Penyuluhan kesehatan ini lebih ditujukan kepada upaya pencegahan penyakit ISPA selama musim penghujan agar para anak yatim piatu terhindar dari penyakit ISPA. Pada pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi tentang ISPA dengan memberikan materi kepada peserta.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga dilakukan pretest dan posttest terkait pengetahuan tentang ISPA pada anak yatim piatu desa jepang kecamatan mejobo kabupaten Kudus. Hasil dari pengabdian masyarakat tentang edukasi ISPA pada musim hujan di masa pandemi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa terlihat hasil *pretest* tingkat pengetahuan anak yatim piatu tentang ISPA yang paling banyak yaitu pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (53,33%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa sosialisasi ISPA, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 orang (43,33%). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah infeksi yang terjadi di saluran pernapasan, baik saluran pernapasan atas maupun bawah, penyakit saluran pernafasan akut yang memiliki banyak gejala atau sindrom (Widoyono, 2011). Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah penyakit yang paling sering diderita anak dan semua anak dapat mengalaminya. Hal ini dapat disebabkan karena sistem kekebalan tubuh anak memang lebih rentan dibandingkan orang dewasa rendahnya imunitas anak dibandingkan dengan orang dewasa (Layuk, 2012). Musim hujan menyebabkan system imun pada seseorang menjadi bekerja lebih ekstra, yang mengakibatkan imun seseorang mengalami penurunan.

Penyakit ISPA masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama karena dampak yang ditimbulkan sangat besar terhadap penderita tidak hanya pada anak-anak tetapi juga orang dewasa. Selain itu penyakit ISPA dapat memicu penyakit-penyakit lainnya dan berkembang menjadi seperti pneumonia yang berbahaya bahkan dapat menimbulkan kematian (Najmah, 2016). Pengendalian penyakit ISPA memerlukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar hidup sehat dan mampu mengembangkan kesehatan serta terciptanya lingkungan yang kondusif. Peran promosi kesehatan tersebut merupakan tugas Bersama bagi kami tim pengabdian Kesehatan masyarakat ITEKES Cendekia Utama Kudus dan Masyarakat.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang ISPA pada Anak Yatim Piatu Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

No	Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		N	%	N	%
1	Baik	5	16,67	13	43,33
2	Cukup	9	30	10	33,34
3	Kurang	16	53,33	7	23,33
	Total	30	100	30	100

Sumber: Data Primer yang Diolah (2022)



Gambar 1
Foto Kegiatan



Gambar 2
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersama Yatim Piatu Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus di Aula Soekusno ITEKES Cendekia Utama Kudus

SIMPULAN

Kurangnya pengetahuan tentang ISPA yang ada di masyarakat menjadi salah satu penyebab masih tingginya angka kejadian ISPA. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya informasi yang didapatkan tentang ISPA. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) dari ITEKES Cendekia Utama Kudus melakukan pengabmas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama anak yatim piatu di desa Jepang kecamatan Mejobo kabupaten Kudus

dengan memberikan edukasi kesehatan (promosi Kesehatan) terkait ISPA, dimana pada kegiatan pengabmas ini dapat disimpulkan bahwa dengan edukasi pada anak yatim piatu desa Jepang didapatkan peningkatan pengetahuan tentang ISPA pada anak yatim piatu desa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Annis, R., Setyoningsih, H., Lina, R. N., Wijaya, H. M., Pratiwi, Y., Palupi, D. A. dan Nafi'ah R. (2022). Cermat Mengenali Tanda Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan Tifus di Desa Tumpang Krasak. 2(2).
- Hapipiah, Istianah, & Idris, B. N. A. (2022). Edukasi Waspada Terkena ISPA pada Musim Hujan di Masa Pandemi di SMP Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. *Lentera Jurnal*. 2 (1): 125-129.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). Kesehatan masyarakat. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Layuk, R. R. (2012). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Balita di Lembang Batu Suwu. FKM Universitas Hassanudin. Makassar.
- Najmah. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Trans Info Media
- Riyanto, A., & Listyarini, A. D. (2018). Hubungan Perilaku PHBS Rumah Tangga dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kudus. *Prosiding Hefa 3rd*. 2581 – 2270. Kudus.
- Rudianto. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di 5 Posyandu Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Karawang Tahun 2013. Skripsi. FKIK Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga; p.158.